

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berkepribadian unggul, yang memiliki daya saing baik di kancah nasional maupun internasional. Dalam menghadapi abad ke-21 ini tentu lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi yang sudah berkembang pesat. Seperti yang diamanatkan UUD 1945, yang telah disahkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”. Dalam UU tersebut, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembnagkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Anwar (2013) peranan pendidikan dapat dipahami bukan hanya dalam konteks mikro (kepentingan anak didik yang dilayani melalui proses interaksi pendidikan), melainkan juga konteks makro, yaitu kepentingan masyarakat luas. Dalam konteks mikro, pendidikan harus mampu memberikan layanan belajar mengajar kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan dalam konteks makro, pendidikan harus mampu merealisasikan relevansi antara hasil-hasil pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.

Anwar (2013) menambahkan, penyelenggara pendidikan harus memiliki kemampuan seperti; Pertama, mengisyaratkan pentingnya kemampuan memadukan berbagai komponen sumber daya potensi pendidikan sebagai kekuatan bagi terselenggaranya pendidikan. Kedua, menunjukkan pentingnya mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai manifestasi dari konsep *community based education*. Ketiga, mengisyaratkan pentingnya kemampuan menciptakan lulusan yang kompetitif.

Namun kenyataan dilapangan sering ditemui permasalahan yang muncul dalam system pendidikan nasional adalah rendahnya perencanaan dalam pendidikan yang berdampak pada mutu pendidikan terhadap setiap jenjang dan satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Rendahnya perencanaan berdampak besar bagi perkembangan satuan pendidikan. Kemajuan satuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana perencanaan dirancang dan diimplementasikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan demi kepentingan lembaga pendidikan. Faktanya bahwa perencanaan hanya dibuat sebagai salah satu pemenuhan syarat administrasi namun tidak diimplementasikan sebagai mana mestinya.

Jika dikaji lebih dalam, perencanaan pendidikan masa kini berasal dari zaman kuno yang tidak pernah terputus. Seperti yang diceritakan oleh Coombs (1982) mengenai contoh-contoh pentingnya perencanaan pendidikan seperti; Xenophon, bagaimana 2500 tahun yang lalu orang-orang Spartan merencanakan dengan baik pendidikan mereka untuk tujuan militer, social, dan ekonomi. Plato di dalam Republik-nya mengusulkan suatu rencana pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pemimpin dan memenuhi kebutuhan politik Athena. Cina selama pemerintahan Dinasti Han dan orang-orang Inca di Peru merencanakan pendidikannya untuk tujuan khas masyarakat mereka. Contoh-contoh dari jaman kuno ini menekankan bagaimana pentingnya perencanaan pendidikan untuk mencapai tujuan masyarakat.

Disatuan pendidikan perencanaan pendidikan secara formal biasa disebut sebagai rencana kerja sekolah/madrasah (RKS/M). RKS/M dirumuskan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku, yaitu; Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pada Bab VIII tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan pada Pasal 53 ayat (1) menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan harus dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi 4 (empat) tahunan, dan Permendiknas

No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dinyatakan bahwa satuan pendidikan wajib membuat: (1) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan, program ini memiliki periode implementasi 4 tahun; (2) Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dinyatakan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKAS/M) dilaksanakan berdasarkan RKJM dengan masa implementasi satu tahun.

Perancangan perencanaan pendidikan merupakan suatu keharusan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan maka perlu dirancang sebuah perencanaan strategis dalam satuan pendidikan. Menurut Warlizasusi (2018) rencana strategis adalah dokumen yang digunakan untuk berkomunikasi dengan organisasi, tujuan organisasi, dan aksi yang diperlukan untuk meraih tujuan tersebut dan segala elemen kritis lain yang dibangun selama mengolah perencanaan.

Fakta dilapangan menjelaskan bahwa perencanaan strategis masih sulit untuk dipahami dalam penyusunannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Wahidah dan Huda (2018) bahwa untuk memahami perencanaan strategis bukanlah sebuah perkara yang mudah, hal ini disebabkan setiap literature seringkali memberikan definisi yang berbeda dan hingga saat ini tidak ada definisi yang baku mengenai hal ini. Ford dan Ihrke (2019) mengungkapkan bahwa *conceptually, strategic planning theory based on the idea that an organization cannot successfully obtain it is objectives unless the governing body of the organization takes the time and effort to map out exactly what those objectives are, and how they will be accomplished*. Secara konseptual, perencanaan strategis didasarkan pada gagasan bahwa organisasi tidak dapat berhasil mencapai tujuannya kecuali memberikan waktu kepada pengurus organisasi dan melakukan upaya untuk mencapai tujuan, dan mencari tahu bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu pendidikan. Pemerintah telah melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui Mendiknas yang menerbitkan Permendiknas No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengendalian mutu pendidikan di Indonesia yang masih dinilai rendah. Untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan maka diperlukan perencanaan strategis yang baik pula. Maka dari itu, mutu pendidikan dan perencanaan strategis saling berkaitan satu sama lain.

Seperti yang diungkapkan Putra, dkk. (2017) mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Mutu pendidikan yang baik harus didukung oleh sejumlah faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Wanarsih (2017) menambahkan pada hakikatnya, mutu memiliki elemen-elemen seperti; *pertama*, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. *Kedua*, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. *Ketiga*, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan.

Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan memiliki dan mendapat capaian nilai pendidikan yang berkualitas dengan angka 100%. Madrasah Swasta memiliki pencapaian nilai yang lebih rendah dibanding Madrasah Negeri. Penyebab ketidak berhasilan tersebut, diantaranya bisa disebabkan oleh: rendahnya sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, peningkatan anggaran pendidikan dan fasilitas belajar yang belum berdampak signifikan bagi kinerja mengajar guru dan belajar siswa. Karena terhalang beberapa kendala akibatnya Madrasah sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dari segi anggaran yang hanya mengandalkan dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang akibatnya mutu pendidikan pun makin sulit untuk tercapai. Madrasah Swasta yang cenderung memiliki jumlah siswa/i yang lebih sedikit dibanding Madrasah Negeri dana BOS yang didapatnya juga lebih sedikit. Tentu ini menjadi

permasalahan yang tidak bisa dihindari karena akan berpengaruh terhadap faktor-faktor yang lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Faktor yang paling mencolok adalah fasilitas penunjang belajar siswa atau yang disebut juga sarana dan prasarana. Dimana keterbatasan fasilitas mengakibatkan terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan nilai pencapaian siswa rendah dan kinerja guru menjadi tidak maksimal. Tidak bisa dipungkiri keberhasilan sebuah mutu pendidikan dapat dinilai juga dengan sebaik apa sarana prasarana yang dimiliki Madrasah tersebut. Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan perencanaan strategik.

Hal tersebut terjadi pula di Kabupaten Cianjur. Sebuah daerah yang cukup luas namun memiliki ketimpangan mutu pendidikan yang mencolok. Salah satu faktornya di karenakan kelemahan perencanaan strategis. Maka dari itu, perencanaan ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Swasta yang ada di Kabupaten Cianjur.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Sering ditemui bahwa rencana strategis disusun hanya untuk melengkapi persyaratan administrasi madrasah bukan untuk diterapkan dalam proses meningkatkan mutu pendidikan
2. Kurang tepatnya penentuan sasaran bagi program meningkatkan mutu pendidikan
3. Faktor lingkungan mempunyai andil besar dalam keberhasilan dari program yang telah direncanakan oleh madrasah
4. Antara kepala madrasah, guru, staff, komite dan orang tua siswa untuk pengembangan dan kemajuan madrasah berkaitan dengan mutu pendidikan

5. Kepala madrasah sebagai pemimpin diharapkan dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah melalui berbagai program yang direncanakan sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat meningkat
6. Kurangnya pengawasan maupun evaluasi pada setiap program perencanaan sehingga tingkat kemajuan dari program tersebut sulit untuk dianalisis
7. Dalam meningkatkan mutu bukan hanya perlu dukungan dari internal, namun harus mampu menjalin kerjasama dengan pihak eksternal
8. Masih lemahnya pemahaman pihak madrasah akan pentingnya pelaksanaan rencana strategis.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Secara konseptual penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah tsanawiyah swasta di Kabupaten Cianjur. Maka dari itu disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penyusunan perencanaan strategis Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Cianjur ?
  - 1.1 Apa saja yang dilakukan sebelum menyusun perencanaan strategis ?
  - 1.2 Bagaimana langkah-langkah penyusunan perencanaan strategis yang dilakukan terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan ?
2. Bagaimana sasaran mutu pendidikan dalam perencanaan strategis Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Cianjur ?
  - 2.1 Apa yang menjadi kendala pelaksanaan program-program tersebut ? dan bagaimana cara Madrasah mengatasi permasalahan tersebut ?
  - 2.2 Bagaimana menganalisis faktor internal dan eksternal untuk pengembangan perencanaan strategis ?
3. Bagaimana evaluasi program peningkatan mutu pendidikan dalam perencanaan strategis Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Cianjur?

3.1 Apakah ada pemberian *reward* (hadiah) atau *punishment* (peringatan/hukuman) bagi guru sehingga dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi ?

3.2 Apakah kepala madrasah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada Bapak/Ibu guru terkait dengan peningkatan kompetensinya sebagai pendidik ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis langkah-langkah perencanaan strategis Madrasah Swasta Tsanawiyah di Kabupaten Cianjur
2. Menganalisis sasaran mutu pendidikan dalam perencanaan strategis Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Cianjur
3. Menganalisis evaluasi program peningkatan mutu pendidikan dalam perencanaan strategis Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Cianjur

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara komprehensif tentang Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Cianjur baik secara teoritik maupun praktis.

Adapun uraian manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan terutama tentang perencanaan strategis bagi lembaga pendidikan.
  - b. Penelitian ini akan menggali tentang teori-teori perencanaan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan yang dapat dijadikan referensi dalam menyusun program peningkatan mutu.
  - c. Sebagai referensi bagi penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala madrasah dalam menerapkan model perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*.
- b. Menjadi masukan bagi madrasah untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan mutu sekolah.
- c. Memberi informasi kepada lembaga yang bersangkutan mengenai perencanaan strategis yang efektif agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok pembahasan pada tesis ini, maka disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdapat sub pembahasan antara latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka yang menguraikan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang berkaitan dengan perencanaan strategis dan meningkatkan mutu di MTs Swasta di Kabupaten Cianjur.

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini khusus membahas tentang metode penelitian mencakup pembahasan tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, tempat penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Membahas tentang hasil penelitian yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data tentang perencanaan strategis madrasah serta memaparkan diskusi dari hasil temuan penelitian yang terkait dengan focus atau rumusan penelitian tentang perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan MTS Swasta di Kabupaten Cianjur.

Bab V Penutup. Pada bagian ini memuat simpulan yang merupakan jawaban akhir dari permasalahan penelitian, implikasi dan rekomendasi yang berkaitan dengan permasalahan



